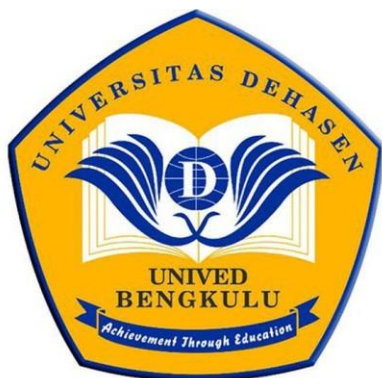


**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI
MENGUNAKAN MEDIA *YOUTUBE CHANNEL* COCOMELON
PADA KELOMPOK B**
(PTK di PAUD Aisyah Pondok Kelapa)



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Memperoleh Gelar Strata 1*

OLEH: MARTINA LASTRI
NPM. 19200024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
DEHASEN
BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI
MENGGUNAKAN MEDIA *YOUTUBE CHANNEL*
COCOMELON PADA KELOMPOK B
(PTK di PAUD Aisyah Pondok Kelapa)

SKRIPSI

OLEH:

MARTINA LASTRI
NPM 19200024

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing I


Rangy Fitria Imran, S.Pd, M.Pd
NIDN 0213068601

Pembimbing II


Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si
NIDN 0222027902

Bengkulu, 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Bengkulu


Rika Farida Sari, S.Pd, M.Pd, Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI
MENGGUNAKAN MEDIA *YOUTUBE CHANNEL*
COCOMELON PADA KELOMPOK B
(PTK di PAUD Aisyah Pondok Kelapa)


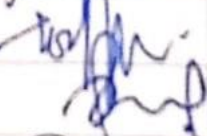


SKRIPSI

OLEH:

MARTINA LASTRI
NPM. 19200024

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 25 Maret 2023
Dan dinyatakan Lulus

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ranny Fitria Imran, S.Pd, M.Pd Ketua		
2	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si Sekretaris		27/03/2023
3	Dra. Astawati, S.Kom, M.Kom Penguji I		
4	Mumpura Haryanto, S.Pd, M.Pd Penguji II		15-04-2023

Bengkulu, 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Astawati S.Kom., M.Kom
NIK. 1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martina Lastri

NPM : 19200024

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, April 2023

Yang Membuat Pernyataan



MARTINA LASTRI

NPM. 19200024

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

PERSEMBAHAN

Dengan mengcapkan Alhamdulillah atas semua limpah, rahmat dan kasih sayangnya dengan tulus kupersembahkan Tugas Akhir ku ini untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati:

1. Terimakasih kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almarhum Bapak Ku Edi Yarmen, S.Pd yang terkasih, kenanganmu akan menjadi keindahan hidupku
3. Ibu Ku Susmanarti yang tersayang yang selalu setia mendukung dan menguatkan dalam do'a.
4. Ibu Mertua Rahmani yang juga selalu mendukung dan memberi semangat.
5. Suamiku Asbul Anton yang tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta kekuatan juga pengorbanan sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan S1.
6. Anak-anak Ku tercinta yang selalu membuatku tersenyum dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dehasen Bengkulu.

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI MENGUNAKAN MEDIA *YOUTUBE CHANNEL COCOMELON* PADA KELOMPOK B (PTK di PAUD Aisyah Pondok Kelapa)

**Oleh: Martina Lastri¹⁾ Ranny Fitria Imran²⁾
Rita Prima Bendriyanti³⁾**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada Kelompok B di PAUD Aisyah Pondok Kelapa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Aisyah Pondok Kelapa yang berjumlah 24 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan persentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil peningkatan bahasa anak pada siklus I pertemuan I sebesar 59,17%, dan pertemuan II sebesar 65,42%. Pada siklus II pertemuan I peningkatan sebesar 73,96% dan pertemuan II sebesar 89,38%. Dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di PAUD Aisyah Pondok Kelapa, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 89,38% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Metode Bernyanyi, Media *Youtube Channel Cocomelon*,

ABSTRACT

TEACHER'S EFFORTS IN DEVELOPING CHILDREN'S LANGUAGE SKILLS THROUGH SINGING METHODS USING THE COCOMELON YOUTUBE CHANNEL MEDIA IN GROUP B (CAR at PAUD Aisyah Pondok Kelapa)

**By: Martina Lastri¹⁾ Ranny Fitria Imran²⁾
Rita Prima Bendriyanti³⁾**

The purpose of this research was to find out whether the singing method using the Cocomelon YouTube Channel media was effective in developing children's language skills in Group B at PAUD Aisyah Pondok Kelapa. This research is Classroom Action Research (PTK) with the procedure the form of a cycle. The subjects in this research were group B children at PAUD Aisyah Pondok Kelapa, totaling 24 children. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data analysis was carried out in a quantitative descriptive manner with data analysis using percentages. Data collection techniques used were observation and documentation methods. The results of improving children's language in cycle I meeting I was 59.17%, and meeting II was 65.42%. In cycle II the first meeting increased by 73.96% and the second meeting was 89.38%. It can be concluded that the singing method using the Cocomelon YouTube Channel media is effective in developing children's language skills in group B at PAUD Aisyah Pondok Kelapa, it is proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 89.38% with very good development criteria.

Keywords: Singing Method, Youtube Channel Media, Language Development

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi menggunakan Media *YouTube Channel Cocomelon* pada Kelompok B PAUD Aisyah Pondok Kelapa”.

Penyusunan skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si., AK, CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Dra.Asnawati, S.Kom., M.Kom., selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu, serta selaku Penguji I saya yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan saran demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si, Selaku Ketua Program Studi S1 Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Ibu Ranny Fitria Imran, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si., selaku pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji II saya yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan saran demi penyelesaian proposal ini.
6. Seluruh dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin disebutkan satu persatu

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	7
1. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak	7
a. Definisi Perkembangan Bahasa.....	7
b. Tingkat Capaian Perkembangan Bahasa Anak	9
c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Bahasa Anak	12
d. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak	15
e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak	17
2. Metode Bernyanyi Menggunakan Media <i>YouTube Channel</i>	20
a. Definisi Metode Bernyanyi.....	20
b. Kelebihan Metode Bernyanyi	22
c. Kekurangan Metode Bernyanyi	24
d. Media <i>YouTube Channel</i> Cocomelon	25
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Tahap Penelitian	31
D. Indikator Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Data dan Sumber Data.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	42

I. Teknik Analisis Data	42
J. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA DAFTAR
RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Indikator Instrumen Penelitian	35
Tabel 3.3	Data Anak	40
Tabel 3.4	Data Guru.....	41
Tabel 3.5	Kolaborator dan Teman Sejawat	41
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Keberhasilan Anak.....	43
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I.....	46
Tabel 4.2	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan I	48
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II.....	51
Tabel 4.4	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan II	52
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I.....	55
Tabel 4.6	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan I.....	57
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II	60
Tabel 4.8	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan II.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar 4.1	Peningkatan Hasil Persentase Perkembangan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Melalui Media <i>YouTube Channel</i> Cocomelon di PAUD Aisyah Pondok Kelapa Pada Siklus I dan Siklus II.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Lampiran
2 Hasil Penelitian Siklus I Lampiran 3
Hasil Penelitian Siklus II Lampiran 4 Surat
Penelitian Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini perlu adanya suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, perkembangan, belajar sambil bermain, pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, pembelajaran terpadu, serta pengembangan keterampilan hidup. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu perkembangan bahasa (Yuliati, 2022: 96).

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik itu berupa lisan, tertulis atau isyarat. Menurut Rusniah (2016: 116) bahwa "dalam perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan suatu cara agar dapat merespon orang lain. Bromley (dalam Setyawan, 2016: 92) mendefinisikan "bahasa merupakan sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal hanya bisa diucap dan didengar".

Pada anak usia dini 3-5 tahun kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting bagi anak. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara mampu membentuk anak menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas dan runtut serta

mudah dipahami. Memang setiap orang dikodratkan untuk berbicara secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara (Widiani, 2019: 68).

Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui berbagai media pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan khususnya di lingkungan sekolah agar kegiatan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa terutama berbicara pada anak dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran dan media yang dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan untuk berbicara, diantaranya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi melalui media *YouTube Channel*.

Menurut Cox (dalam Hayati, 2021: 15), *YouTube* merupakan penggabungan visual dengan audio, dan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dalam menyimpan peristiwa di memori untuk waktu yang lama. Menggunakan *YouTube* di kelas mampu menarik perhatian siswa karena dianggap sebagai sumber pembelajaran bahasa yang interaktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaniah (2020: 29), menunjukkan bahwa penggunaan media *YouTube* dapat memperkaya kosakata anak dalam bahasa Inggris sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Sarana terkait pembelajaran musik di lapangan pada umumnya adalah perangkat pendukung media dalam format audio dan video sehingga hal ini menjadikan salah satu dasar untuk proses penelitian. Pemahaman yang keliru terhadap esensi menyanyi dalam pembelajaran di PAUD oleh orang tua

peserta didik dan masyarakat mengakibatkan pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi dianggap tidak penting dan dijadikan sebagai kegiatan seni semata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih banyak anak yang kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya. Selain itu, masih ada anak yang jika diberi pertanyaan masih sering terbata-bata dalam menjawab. Serta kesulitan dalam mengulang kalimat yang didengarkannya. Bahkan masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengenal huruf dan angka. Sehingga guru perlu menstimulasi perkembangan bahasa anak tersebut agar berkembang dengan optimal. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahasa yaitu dengan metode bernyanyi. Adapun salah satu media yang dapat digunakan adalah media *YouTube Channel*.

Fakta di lapangan, masih banyak guru yang belum menggunakan metode bernyanyi dengan media *YouTube Channel* sebagai media pengembangan bahasa secara optimal. Selain itu, masih ada guru yang masih mengajak anak untuk bernyanyi tanpa menggunakan musik dan video. Penggunaan media *YouTube Channel* di sekolah bahkan tidak jarang hanya sebatas media ketika akan melaksanakan senam, bukan dalam pembelajaran. Padahal seperti yang kita ketahui, media dalam format *YouTube Channel* untuk saat ini lebih diutamakan mengingat perkembangan teknologi yang terus berjalan. Media *YouTube Channel* sangat baik digunakan untuk tingkat kanak-kanak, dengan adanya penerapan metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel* akan memancing anak terampil dalam berbahasa.

Dimana media *YouTube Channel* mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dalam menyimpan peristiwa di memori untuk waktu yang lama. Sehingga anak lebih paham dan mudah mengingat apa yang disampaikan atau yang dilihat dan didengarnya serta anak lebih mudah dalam menyerap kata- kata baru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi menggunakan Media *YouTube Channel Cocomelon* di Kelompok B PAUD Aisyah Pondok Kelapa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Aisyah Pondok Kelapa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada Kelompok B di PAUD Aisyah Pondok Kelapa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama pada efektifitas penggunaan metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada Kelompok B di PAUD Aisyah Pondok Kelapa.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai efektifitas penggunaan metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di PAUD Aisyah Pondok Kelapa.

b. Orang tua

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai efektifitas penggunaan metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

c. Guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta pengetahuan bagi guru mengenai efektifitas penggunaan metode bernyanyi menggunakan media *YouTube*

Channel Cocomelon dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran.

d. Sekolah

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Memberikan informasi kepada sekolah mengenai efektifitas penggunaan metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di PAUD Aisyah Pondok Kelapa.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak a.

Definisi Perkembangan Bahasa

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Usman (2015: 7) bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Syamsu Yusuf (dalam Yuliati, 2022: 97) mengatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maksudnya tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Sedangkan menurut Kurniasih (2019: 97) bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan.

Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi dapat terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan. Anak mulai berani mengemukakan suatu hal melalui kemampuan bahasanya sehingga anak mampu memulai proses peningkatan keterampilan berbicaranya (Hemah, 2018:3).

Dadan (dalam Cendana, 2022: 774) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosakata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Perkembangan potensi muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan berbicara. Ucapan anak bisa disebut dengan kata. Satu kata dari anak dapat mengekspresikan satu kalimat penuh yang mungkin mengandung dua asumsi atau lebih. Setyawan mendefinisikan kemampuan bahasa sebagai kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik (Yusuf, 2016:93). Kemampuan berbahasa seorang anak selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangannya pada masa-masa tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mendengarkan, berbicara, dan menulis tentang apa yang dirasakan dan didengarkan anak untuk dapat dipahami orang lain.

b. Tingkat Capaian Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa anak akan berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Hawadi (dalam Sari, 2020: 39) pada usia

2-6 tahun telah muncul kebutuhan berbicara dengan orang lain dan pada umumnya telah mampu untuk menggunakan 1500-2000 kosa kata. Kemampuan anak untuk menggunakan dan mempelajari bahasa akan banyak dipengaruhi oleh kosa kata yang dimilikinya.

Sedangkan Menurut Jamaris (dalam Hemah, 2018: 7) karakteristik kemampuan bahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
2. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

5. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, perkembangan bahasa anak mencakup tiga indikator yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

1. Memahami Bahasa

- a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- c) Memahami aturan dalam suatu permainan d) Senang dan menghargai bacaan

2. Mengungkapkan Bahasa

- a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)

- e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

3. Keaksaraan

- a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf e) Membaca nama sendiri
- f) Menuliskan nama sendiri
- g) Memahami arti kata dalam cerita

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak melalui proses yang panjang. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun memiliki indikator yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang dilalui oleh anak pada setiap tahap harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar anak memperoleh kemampuan bahasa yang baik.

c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Bahasa Anak

Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud yaitu, lingkungan teman sebaya, maupun dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh dianggap sebagai hal yang biasa karena guru harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa. Maka hal ini diharapkan menjadi dasar dan rambu-rambu pada saat guru melaksanakan program pembelajarannya dalam meningkatkan pengembangan kemampuan bahasa anak (Amalia, 2019: 7) .

Kegiatan peningkatan pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan mampu berkomunikasi secara efektif (Afnidia, 2016: 54). Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lainnya akan saling terhubung melalui proses bahasa. Rakhmat (2012: 12), mengungkapkan bahawa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks.

- c. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama.
- d. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman.
- e. Menggunakan pembicaraan untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan dan kejadian-kejadian.
- f. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- g. Merespon terhadap yang mereka dengar komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan.
- h. Interaksi dengan orang lain.
- i. Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.
- j. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar.
- k. Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
- l. Mendengar dan berkata, ciri dan suara, akhir dalam kata-kata.
- m. Menyesuaikan suara dan huruf dalam alphabet.
- n. Membaca kata-kata umum dan kalimat sederhana.
- o. Mengetahui bahwasannya cetakan ini memiliki arti, contoh membaca dari kiri kekanan dari atas kebawah.
- p. Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku.

- q. Mencoba menulis untuk berbagai pilihan
- r. Menulis nama sendiri dan benda-benda lainnya.
- s. Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan kata yang lebih kompleks.
- t. Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang lebih dikenal.

Adapun fungsi bahasa bagi anak usia dini menurut Susanto (dalam Khotijah, 2017: 37) yaitu:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan. Melalui bahasa seseorang dapat memahami apa yang disampaikan orang lain, begitu juga dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan apa yang difikirkan dan dirasakan kepada orang lain.

d. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Dalam Usman (2015: 6) Perkembangan bahasa anak-anak dapat dilihat dari pemerolehan bahasa, dan terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Periode Prelingual (0-1 Tahun). Ciri utama dalam periode ini adalah anak mulai mengoceh untuk dapat melakukan komunikasi dengan orang tua, anak masih pasif dalam menerima stimulus dari luar tapi anak akan menerima respon yang berbeda.
2. Periode Lingual (1-2,5 Tahun). Pada tahap ini, anak sudah mampu membuat sebuah kalimat, satu atau dua kata dalam percakapannya dengan orang lain.
3. Periode Differensiasi (2-2,5 Tahun). Pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan peraturan tata bahasa yang baik dan benar. Pembendaharaan katanya sudah berkembang secara baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas.

Adapun menurut Hasim (2018: 197) tahapan perkembangan bahasa yaitu tahap Pralinguistik (0-12 bulan), tahap satu kata (12-18 bulan), tahap dua kata (18-24 bulan), dan tahap banyak kata (3-5 tahun). Sedangkan menurut Marisa (2015: 4) tahapan-tahapan anak dalam memperoleh bahasa ada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pralinguistik

Pada tahap ini ada beberapa tahapan perkembangan pralinguistik. Pertama, yaitu tangisan; dimana anak sejak lahir sudah belajar bahasa yaitu melalui tangisan. Kedua, vokalisasi; pada tahap ini anak umur satu bulan sudah mengembangkan vokalisasi yang berbeda dengan tangisan. Ketiga, ocehan; anak umur setengah tahun sudah mulai dengan ocehan kombinasi konsonan dan vokal sudah mulai tampak. Keempat, ujaran terpola; umur satu tahun anak mulai berkata dengan pola ujaran yang benar.

2. Tahap Pemerolehan

Pada tahap ini seorang anak akan menyimpan kosa kata baru yang sering didengar, dilihat, ditemui, dialami dan dirasakannya, sedangkan kosakata yang jarang didengarnya akan dilupakan seiring dengan pertumbuhannya. Tahap pemerolehan kata dan pemaknaannya pada anak berusia antara 1 tahun sampai 8 dengan 2 tahun, sedangkan umur 3 tahun sudah pada tahap aplikasi kata untuk berinteraksi.

3. Tahap Penguasaan

Seorang anak dikatakan benar-benar menguasai kosakata jika dapat memaknai, memilih, dan menggunakan kata secara tepat dalam berkomunikasi. Selain itu, anak juga dapat menerapkan kata tersebut dalam kalimat-kalimat ataupun percakapan dengan orang lain secara komunikatif. Penguasaan kata dalam kalimat pada tahap

ketiga ini juga dapat dikatakan bahwa pembelajar sudah mulai menguasai kompetensi pragmatik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan bahasa anak secara garis besar melalui tiga tahapan, yaitu tahap pralinguistik yang ditandai dengan bahasa anak berupa tangisan dan ocehan. Tahap kedua yaitu tahap dimana anak sudah mulai dapat menyerap kosa kata baru yang didengarnya. Tahap ketiga yaitu dimana anak sudah dapat memahami, memilih, memaknai dan menggunakan kosa kata secara tepat dalam berkomunikasi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik dari segi bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu. Apakah anak berkata kasar atau halus, lingkunganlah yang memberi maskan, terutama domain vertikal dan horizontal primer (keluarga dan teman sebaya (Madyawati, 2016: 41).

Martinis Yamin (dalam Saribu, 2019: 7) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak tidak saja dipengaruhi oleh perkembangan neurologis tetapi juga oleh perkembangan biologisnya.

Pertumbuhan biologis ini akan tampak pula dalam konstruksi fisik mulut seorang anak. Pada saat seorang anak dilahirkan, fisiologi mulutnya masih sangat terbatas dimana laringnya masih tinggi, lidahnya relatif besar, daerah gerak di mulut sangat sempit, dan lidahnya masih bersandar pada belakang bibirnya. Sedangkan menurut Yusuf (dalam Lubis 2018: 7) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

1. Kesehatan: Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak kedokter atau kepuskesmas,
2. Intelegensi: Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
3. Status Sosial Ekonomi: beberapa *study* tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin

mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik ekonominya.

4. Jenis Kelamin: Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam *vocalisasi* antara pria dan wanita. Namun mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5. Hubungan Keluarga: Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orangtua dengan anak penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya akan memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang keras atau kasar, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, rasa takut untuk

mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan (Lubis, 2018:7).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan, intelegensi, status ekonomi, jenis kelamin dan hubungan dengan keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

2. Metode Bernyanyi Menggunakan Media *YouTube Channel*

a. Definisi Metode Bernyanyi

Pada proses belajar pembelajaran, metode sangat penting untuk digunakan oleh seorang guru. jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya” . Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Ahyat, 2017: 25)

Sedangkan metode pembelajaran menurut Aditya (2016: 167) metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang

dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, salah satu metodenya adalah dengan bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan tersendiri kepada anak. Kegiatan bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Metode pembelajaran bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini (Permatasari, 2019: 231).

Metode menyanyi merupakan metode pengajaran yang memakai suara-suara merdu, nada-nada menyenangkan serta kata yang tidak sulit diingat untuk diucapkan. Bernyanyi adalah alat untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide dan perasaan. Selama menjaga komunikasi, bernyanyi memiliki fungsi sosial. dapat melihat kekuatan bernyanyi dalam fungsi ini dalam pendidikan. Melalui nyanyian, dapat membantu anak-anak mencapai kedewasaan dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, emosional dan sosialnya (Mardiah, 2021: 404).

Metode bernyanyi berperan besar terhadap perkembangan bahasa anak, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung melibatkan indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta menghafalkan kata. Sehingga secara

tidak langsung dengan kegiatan bernyanyi, kemampuan bahasa anak dapat meningkat (Suryaningsih, 2015: 132).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan jika metode bernyanyi merupakan suatu metode belajar dengan menggunakan nyanyian sebagai sarana belajar mengajar, dimana anak akan menjadi lebih bahagia dan senang.

b. Kelebihan Metode Bernyanyi

Dengan kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggalakan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang). Dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya (Khafifah, 2020: 4) .

Menurut Muliawan dalam (Kamtini, 2020: 14) mengemukakan kelebihan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini antara lain :

1. Mudah, murah, sederhana dan menyenangkan;
2. Pengetahuan/ pesan-pesan moral yang di sampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama;
3. Untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.

Adapun kelebihan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar menurut Nisa (2020: 8) yaitu:

1. Dapat menambah sumber belajar bagi guru dan anak
2. Memotivasi guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dari lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan kreativitas seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
4. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menarik.
5. Dapat memberikan stimulus bagi anak dalam kemampuan penalaran, penciptaan, daya berpikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
6. Membantu anak dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan hal-hal yang telah diketahui dan yang ingin diketahui anak.
7. Dalam bernyanyi diperlukan konsep yang dapat analisa oleh anak melalui pengalaman praktikum secara langsung tentang objek-objek yang nyata.
8. Penggunaan metode bernyanyi dapat disesuaikan topik yang akan dipelajari.
9. Menjadikan anak aktif pada proses belajar mengajar.
10. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan hal yang telah diketahui.
11. Dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki banyak kelebihan dimana kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat sehingga anak lebih mudah menyerap dan mengingat apa yang didengarnya.

c. Kekurangan Metode Bernyanyi

Dalam setiap metode pembelajaran pastilah memiliki keunggulan dan kelemahan termasuk juga metode bernyanyi ini. Menurut Amin (dalam Dewi, 2017: 35) Kelemahan metode bernyanyi adalah pengetahuan yang diperoleh bersifat teoretis dan imajinatif. Kurang bahkan mungkin tidak dapat diterapkan untuk cabang ilmu sains dan teknologi.

Selain itu, jika metode bernyanyi dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain (Nikmah, 2017: 183).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya kurang efektif untuk anak yang pendiam dan tidak suka bernyanyi, suasana kelas menjadi ramai, pengetahuan yang didapat juga teoristis.

d. Media *YouTube Channel Cocomelon*

Menurut Snelson (dalam Pratiwi 2020: 283), *YouTube* adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini. *YouTube* sebagai sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang memungkinkan para pengguna mengunggah, mencari video, menonton, diskusi/tanya jawab dan berbagi klip video secara gratis. Video-video tersebut adalah video klip, film, TV, serta video buatan para pengguna. *YouTube* menjadi situs online video provider paling dominan di dunia dan tidak membatasi durasi untuk mengunggah video. Keunggulan lain, *YouTube* menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya. Untuk mengakses video pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah uang dalam skala waktu tertentu. Pengguna dapat mengakses video-video tersebut secara gratis.

Salah satu bentuk keistimewaan *YouTube* adalah kemampuannya untuk membagi sumber informasi kepada para pengguna lainnya. Hal ini tentu berbeda dengan situs web pada umumnya dimana situs web dalam internet biasanya hanya menyediakan sumber informasi untuk dibaca oleh para penggunanya. Berdasarkan penelitian Willmont (dalam Wilson, 2015: 11) diketahui bahwa video dapat meningkatkan keterikatan siswa dengan pembelajaran apabila video tersebut diintegrasikan

dalam proses belajar di kelas. Video mampu meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai yang diperoleh.

Sejalan dengan Willmont, Young dan Asensio (dalam Wilson, 2015: 11) mengatakan bahwa seiring dengan semakin rendahnya biaya yang dibutuhkan untuk membuat video, karena hari ini setiap orang mampu membuat video melalui kamera smartphone nya masing-masing, maka penyebaran video pembelajaran menjadi semakin mudah dan terjangkau bagi semua kalangan. Dengan demikian, penggunaan video dalam pembelajaran menjadi salah satu media yang krusial dalam pembelajaran.

YouTube juga memiliki manfaat dalam pembelajaran seperti, (1) Dapat dijadikan sebagai media lain untuk materi presentasi; (2) Membangun komunikasi antar guru dan siswa; (3) Mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran; (4) Mengembangkan kreativitas guru dalam pembuatan materi dan video pembelajaran; (5) Membantu menarik siswa agar tertarik dan mengembangkan kemampuan siswa dapat memberi tanggapan dan melatih untuk berkomentar; (6) Membantu guru dalam menyampaikan suatu informasi atau materi pembelajaran, Wati (dalam Amanda 2022: 12).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

YouTube Channel sebagai media pembelajaran, dapat menarik minat

anak serta mempermudah anak dalam memahami pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan media *YouTube Channel* memilih *channel YouTube Cocomelon Indonesia*. *Channel YouTube Cocomelon* dipilih dikarenakan channel ini merupakan salah satu *channel YouTube* yang memuat video-video lagu anak-anak yang digemari oleh anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

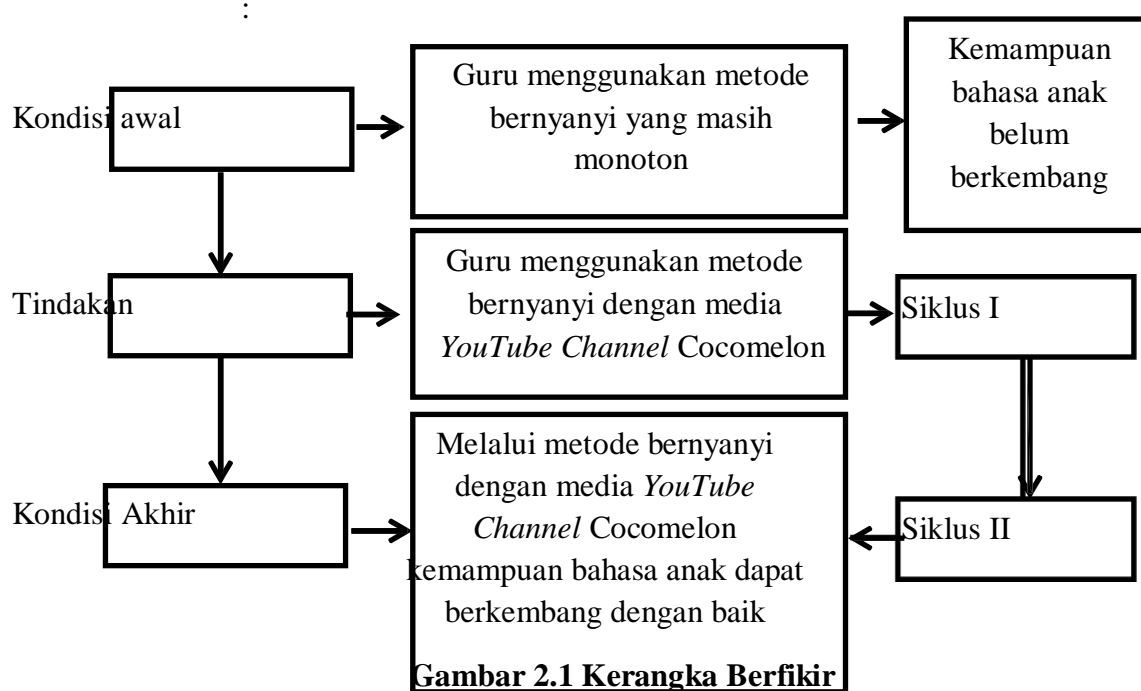
Adapun bahasan hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Widiyanti pada tahun 2014, yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak melalui metode bernyanyi dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini di kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terbukti dengan menerapkan metode bernyanyi dengan menggunakan media audiovisual pada kelompok B4 TK Kartika II-20 dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Wayan Dina Widiana, dkk, yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK

Triamarta Kediri Tabanan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara anak yang dibelajarkan dengan metode bernyanyi melalui media Audio Visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada anak kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi melalui media audiovisual terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Kerangka Berfikir

Penerapan metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* salah satu metode yang dapat meningkatkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan lainnya. Oleh karena itu metode bernyanyi dapat menarik minat dan kemauan serta kesukaan terhadap bernyanyi harus dengan menggunakan alat peraga yang memberikan stimulasi dan motivasi terhadap anak agar tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan bacaan anak dapat optimal. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui metode bernyanyi menggunakan media *YouTube Channel Cocomelon* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B PAUD Aisyah Pondok Kelapa”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelas B PAUD Aisyah Pondok Kelapa yang berjumlah 24 Orang. Jumlah subjek penelitian sesuai dengan jumlah murid kelas B di PAUD Aisyah Pondok Kelapa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Aisyah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023 di PAUD Aisyah Pondok Kelapa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti

berkolaborasi dengan 1 guru sesuai dengan jumlah kelompok belajar siswa

untuk berperan sebagai pengamat (*observer*) yang bertugas mengumpulkan data proses pembelajaran. Sebelum melakukan pengamatan, para *observer* dilatih terlebih dahulu agar memahami materi pengamatan dan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan beserta materi yang akan diajarkan.

C. Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan mengenal kata anak melalui penggunaan media *YouTube Channel Cocomelon* dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, apabila dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Langkah-langkah penilaian yang akan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Layanan

a. Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Membuat Satuan Kegiatan Harian (dengan lagu melalui penggunaan

YouTube Channel Cocomelon)

c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai (lagu melalui penggunaan *YouTube Channel Cocomelon*)

d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan

e. Menyiapkan alat dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan Layanan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik menggunakan acuan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan Perkembangan Bahasa. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan yang dilakukan antara lain

- a. Menyiapkan anak berbaris di depan kelas, kemudian masuk keruang kelas
- b. Kegiatan awal, semua anak diajak duduk melingkar memberi salam dan berdoa bersama-sama
- c. Menyanyi dan menanyakan kabar anak
- d. Guru menjelaskan dan memperlihatkan semua bahan yang akan dipakai dalam kegiatan
- e. Guru melakukan observasi dan bimbingan kepada anak selama proses pembelajaran
- f. Setelah selesai, peneliti mendokumentasikan hasil kegiatan anak

g. Kegiatan akhir, kegiatan ini digunakan untuk bercakap-cakap serta mendengarkan cerita anak tentang asyiknya kegiatan mengenal kata lewat lagu

h. Penutup, kegiatan ini ditutup dengan berdoa bersama

3. Pengamatan

a. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan mengenal kata anak dalam bernyanyi melalui penggunaan *YouTube Channel Cocomelon* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan antara lain

b. Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan instrumen observasi yang telah direncanakan

c. Mencatat data yang diperoleh d. Melakukan pendokumentasian

Dalam penelitian ini untuk pendokumentasian dan mendukung catatan kemampuan anak, maka peneliti melakukan pendokumentasian berupa foto

4. Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis kemudian dilaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dengan melakukan hal-hal sebagai berikut

- a. Melakukan pengamatan hasil akhir yang di mana anak menyanyikan kembali lagu pengenalan kata sederhana dan dengan melakukan penilaian proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan
- b. Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin terjadi agar dapat dibuat rencana perbaikan

D. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah anak dianggap berhasil apabila hasil belajar anak mencapai 75%. Adapun indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Indikator Penelitian Anak	Indikator Penelitian Guru
Indikator keberhasilan penelitian ini pada anak apabila anak konsentrasi melalui metode bernyanyi mencapai 75% dari seluruh anak, dengan standart ketuntasan nilai minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam silus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran	Indikator Penelitian Guru, apabila guru mampu melaksanakan semua rencana pembelajaran dengan baik, yang ditandai dengan keberhasilan anak dalam penelitian mencapai minimal 75% dengan predikat minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi dipilih dikarenakan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Instrumen penelitian lembar observasi berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan aspek yang akan diamati. Adapun Indikator instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

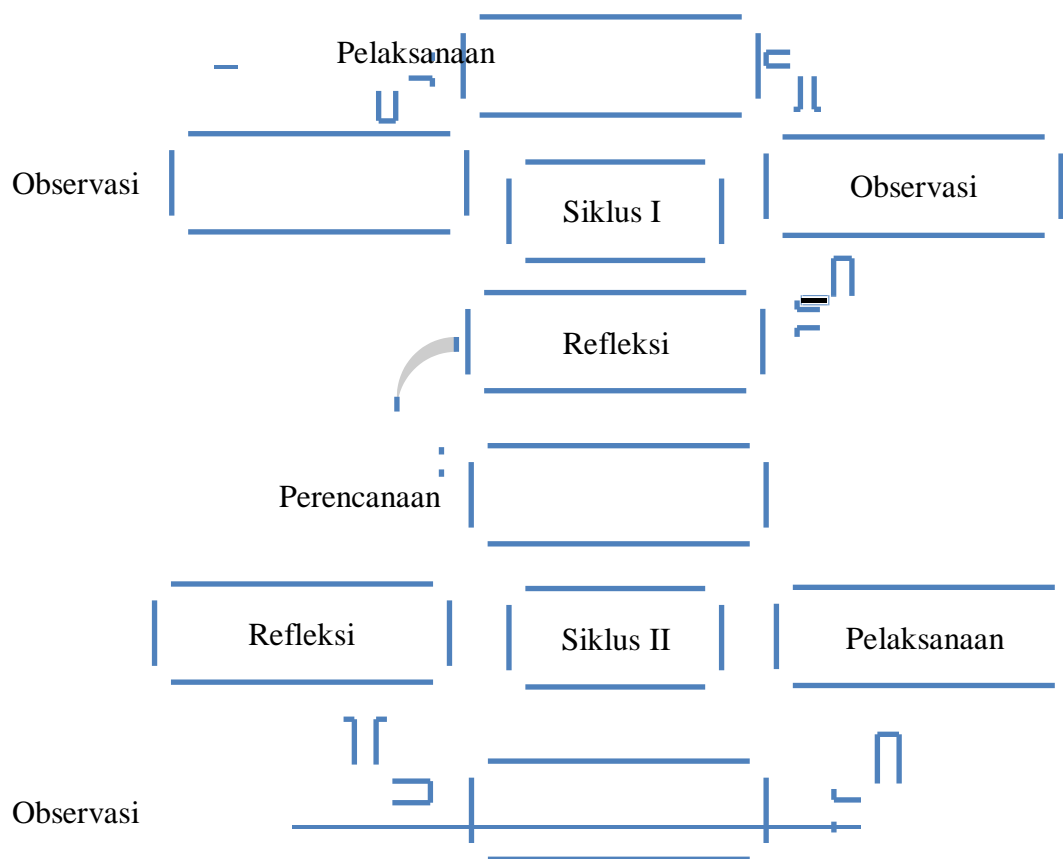
Tabel 3.2 Indikator Instrumen Penelitian

Aspek Perkembangan	Indikator
Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 Tahun	Memahami Bahasa <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengulang kalimat yang didengarkan
	Mengungkapkan Bahasa <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar • Anak dapat melanjutkan lirik lagu yang didengarnya
	Keaksaraan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat memahami arti kata yang didengar • Anak dapat menyebutkan huruf judul lagu yang didengar

Sumber: *Permendikbud 137 Tahun 2013*

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Menurut Sanjaya (2013:154), Model ini adalah model yang mendasari model-model lainnya yang berangkat dari model *Action research*. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu satu orang teman bertindak sebagai kolaborator yang melaksanakan tindakan dan peneliti sebagai yang mengadakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, dengan itu pembuatan rencana pembelajaran yang akan di berikan pada anak. Penelitian direncanakan dalam dua siklus dengan empat kali tatap muka.

Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menentukan tema
- b) Menyusun

RKH

c) Menyiapkan Rubrik penilaian untuk anak dan guru d) Menyiapkan bahan

e) Menyiapkan alat dokumentasi

2) Pelaksanaan

a. Guru memutar lagu-lagu yang ditampilkan melalui *YouTube Channel* Cocomelon menggunakan laptop yang disambungkan ke Layar Proyektor sampai selesai

- Lagu 1: Kepala Pundak Lutt Kaki

- Lagu 2: Dua Mata Saya

a. Menginstruksikan kepada anak agar anak mau mendengarkan lagu yang ditampilkan melalui *YouTube Channel* Cocomelon sampai selesai

b. Setelah Guru memutar vidio, guru menyuruh anak untuk menyanyikan kembali apa yang yang dia dengar

c. Peneliti melakukan Penilaian, pengawasan dan bimbingan

3) Pengamatan

a. Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan kemampuan bahasa anak menyebutkan kata sesuai dengan instrumen observasi yang telah ditentukan

b. Mencatat data yang diperoleh c. Melakukan pendokumentasian

d. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

4) Refleksi

- a. Melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak, berdasarkan hasil observasi dan pencatatan
- b. Mengambil keputusan untuk melakukan siklus ke II untuk melakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang muncul dan menentukan langkah tindakan selanjutnya

Siklus II

Alasan mengambil keputusan untuk melakukan siklus ke II yaitu pada awal siklus ke I anak belum berkembang sesuai harapan, maka dari itu peneliti melakukan tindakan lanjutan ke siklus ke II

1. Perencanaan

- a. Menentukan tema b. Menyusun

RKH

- c. Menyiapkan Rubrik penilaian untuk anak dan guru d. Menyiapkan bahan
- e. Menyiapkan alat dokumentasi
- f. Peneliti memberikan motivasi kepada anak, agar anak lebih semangat

2. Pelaksanaan

- a. Menginstruksikan kepada anak agar anak mau mendengarkan lagu yang ditampilkan melalui *YouTube Channel Cocomelon* sampai selesai

- Lagu 1: Serunya Naik Pesawat

- Lagu 2: Roda Bis Berputar

b. Guru memutar lagu melalui media *YouTube Channel Cocomelon* dengan judul lagu yang menarik dan anak mendengar, memperhatikan. Dan dapat mendengarkan lagu sampai selesai

c. Setelah guru memutar lagu melalui *YouTube Channel Cocomelon*, anak mampu menyanyikan kembali dan mampu menjawab pertanyaan dari guru (menyebutkan kata yang terdapat dalam lagu yang telah diputarkan).

d. Guru dan peneliti membimbing, memotivasi agar anak merasa percaya diri dan lebih bersemangat dalam mendengarkan lagu

3. Pengamatan

a. Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan kemampuan mengenal kata sesuai dengan instrumen observasi yang telah ditentukan

b. Mencatat data yang diperoleh c. Melakukan pendokumentasian

d. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

4. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan penilaian dan evaluasi hasil pengamatan dan hasil pencatatan. Mengambil keputusan bersama untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengenal kata anak mengalami peningkatan, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil lembar observasi yang dilakukan selama proses pengamatan di lapangan selama 2 siklus.

2. Sumber Data a) Anak

Jumlah anak yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu sebanyak 24 orang siswa kelas B, yaitu:

Tabel 3.3 Data Anak

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abidaqila Pranaja	L
2	Afika Nrhafizah	P
3	Ahnaf Fitrah Ramadhan	L
4	Alzahra Hafizah	P
5	Andra Alfarizi Pratama	L
6	Aqilah Haani Putri	P
7	Ardian Pernando	L
8	Deltha Alwassyansi Wadduha	P
9	Dinda Tri Yura	P
10	Mahiza Iza Ara Kirayna	P
11	Marcel Muhammad Fikri	L
12	Muhammad Abid Putra	L
13	Muhammad Eza Ramadan	L
14	Muhammad Riski Algifary	L
15	Nayla Cahyani Afifah	P
16	Aqilah Okto Zahwa	P
17	Qhihfan Viennella Gricella	P
18	Elisa Azzahra	P
19	Vania Akleema Aurora	P
20	Zaki Adi Pratama	L
21	Zavanna Kayza Alivia	P
22	Zidan Januari Putra Bungsu	L
23	Zilvia Aulia	P

24 Ziqarella Faneza Ahmad

	L	
--	---	--

b) Guru

Sumber data dari Guru di dapat dari lembar Observasi hasil kegiatan anak selama proses berlangsung selain itu, sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru. Adapun data guru di PAUD Aisyah Pondok Kelapa sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Guru

No	Nama	Jabatan	Kelas
1	Masmarawati	Kepala Sekolah	
2	Herlena, S.Pd	Guru	B
3	Martina Lastri	Guru	B
4	Misia Anina	Guru	A
5	Febri Mustika Sari	Guru	A

c) Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dalam mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran maupun pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Adapun guru yang menjadi teman sejawat dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.5 Kolaborator dan Teman Sejawat Penelitian

No	Nama Guru	Status	Tugas
1	Herlena, S.Pd	Guru	Kolaborator (Penilai 1)
2	Masmarawati	Kepala Sekolah	Kolaborator (Penilai 2)

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka diperlukannya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Teknik Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016:8).

b) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melihat buku hasil belajar siswa dari awal sekolah sampai ketika akan diteliti, satuan kegiatan harian, foto anak dan buku penghubung anak

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang yang dipelajari dan memutuskan apa yang yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016:281).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan catatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan rumus persentase, yaitu

Sudjono (dalam Isnani 2013: 59)

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi individu dari indikator

N = Jumlah Frekuensi individu dari indikator

Kemudian hasil perhitungan yang diperoleh di interpretasikan ke dalam 4 kriteria yang dikolaborasikan dengan kurikulum PAUD 2013 yang berpedoman pada Yoni (dalam Rosita, 2019: 57) yang kemudian dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Keberhasilan Anak

Kriteria	Presentase
BB (Belum Berkembang)	0% -25%
MB (Mulai Berkembang)	26% -50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% -75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% -100%

Keterarangan:

1. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau diingatkan oleh guru

4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ada peningkatan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bernyanyi Melalui Media *YouTube Channel Cocomelon*” dan dalam melatih kemampuan perkembangan bahasa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila mencapai 75% dari anak kelompok B berkembang dengan baik sesuai harapan dalam kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan